

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak awal, misi utama Rasulullah diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian, *Akhlakul Karimah* bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari keberagamaan yang sejati. Apabila akhlak seorang Muslim baik, maka akan baik pula kualitas hidupnya, baik secara individu maupun sosial.¹

Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya akhlak mulia. Salah satunya adalah Q.S Al-'Ankabut ayat 45, yang secara garis besar menekankan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an harus mampu mencegah manusia dari perbuatan yang keji dan mungkar. Walaupun ayat ini berbicara tentang tilawah dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan, relevansinya sangat kuat terhadap akhlak, karena inti dari semua ibadah dan penghayatan terhadap Al-Qur'an adalah perbaikan moral manusia.

¹ Ahmad Amin, *Etika(Akhlak)*, (Jakarta:Bulan Bintang,1995), hlm.8.

Q.S Al-‘Ankabut ayat 45 mengandung pesan bahwa Al-Qur’an bukan hanya Tafsir bacaan, melainkan pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya sekaligus dengan sesama manusia. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam memahami Al-Qur’an seharusnya tercermin dari akhlak sehari-hari. Apabila masih ditemukan perilaku buruk, maka hal itu menjadi *indikator* bahwa *internalisasi* nilai Al-Qur’an belum sepenuhnya membuahkan hasil.

Dalam kehidupan modern, tantangan akhlak semakin berat. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang begitu cepat melalui media sosial, membawa dampak positif sekaligus negatif. Di satu sisi, generasi muda Muslim dapat dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan dan wawasan keislaman. Namun di sisi lain, arus global tersebut sering kali melemahkan kontrol diri, memudahkan kesopanan, dan menumbuhkan sikap *individualistik*.²

² Abdul Majid, *Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005), hlm.17.

Mahasantri sebagai generasi Muslim terdidik yang menempuh pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah*, idealnya menjadi teladan dalam akhlak. Sebab, selain menempuh pendidikan akademis, mereka juga mendapatkan pembinaan keislaman yang lebih *intensif* dibanding mahasiswa pada umumnya. Pembinaan tersebut menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai islam, seperti kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, dan pengendalian diri, sehingga membentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pembinaan keagamaan di *Ma'had Al-Jami'ah* dengan pembentukan *akhlakul karimah* mahasantri. Lingkungan yang religius serta pembiasaan ibadah, seperti Shalat , membaca Al-Qur'an, dan Zikir, menjadi upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral sehingga mahasantri diharapkan mampu menampilkan perilaku yang santun, religius, dan penuh keteladanan sesuai dengan ajaran islam.

Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka hadir sebagai referensi yang relevan untuk mengkaji persoalan ini.

Sebagai karya tafsir yang bercorak *adabi ijtima'i* (sosial-kemasyarakatan), tafsir ini menekankan pentingnya nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Buya Hamka tidak hanya menafsirkan ayat secara tekstual, tetapi juga menekankan aspek moral, budaya, dan peradaban manusia. Hal ini menjadikan *Tafsir Al-Azhar* sangat dekat dengan kehidupan umat Islam Indonesia, termasuk generasi muda.

Relevansi *Tafsir Al-Azhar* semakin nyata karena menggunakan bahasa Indonesia yang *komunikatif*, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Dengan demikian, pesan Q.S Al-'Ankabut ayat 45 tentang nilai Al-Qur'an yang mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar dapat dipahami secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Inilah salah satu keunggulan Al-Azhar dibanding tafsir lainnya, karena kedekatannya dengan konteks lokal.

Penelitian mengenai relevansi Q.S Al-'Ankabut ayat 45 terhadap *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki *signifikansi* yang tinggi. Dari sisi *teoritis*, penelitian ini memperkaya *khazanah* tafsir Nusantara dan

memperlihatkan bagaimana ulama seperti Buya Hamka mengaitkan Al-Qur'an dengan realitas sosial. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan sumbangan nyata bagi pembinaan karakter mahasiswa agar lebih sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.

Jika dilihat dari sisi pendidikan, *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam membina mahasiswa agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang Islami. Namun, tanpa adanya relevansi nyata dengan nilai Al-Qur'an, pembinaan akhlak bisa menjadi kering dan bersifat *formalitas* semata. Karena itu, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana Q.S Al-'Ankabut ayat 45 dapat dijadikan landasan moral dalam menata kehidupan mahasiswa.

Salah satu tantangan terbesar bagi mahasiswa di era modern adalah menjaga *konsistensi* akhlak di tengah derasnya pengaruh *eksternal*. Tanpa bekal pemahaman Qur'ani yang kuat, mahasiswa mudah terjebak dalam budaya populer yang tidak selalu sesuai dengan nilai Islam. Dengan

mengaitkan Q.S Al-‘Ankabut ayat 45, diharapkan akan lahir kesadaran bahwa akhlak bukan sekadar norma sosial, tetapi kewajiban agama yang bersumber dari Al-Qur’an.³

Q.S Al-‘Ankabut ayat 45 pada hakikatnya menekankan bahwa nilai Al-Qur’an adalah pedoman utama yang harus mewarnai perilaku manusia. Jika dikaji dari *Tafsir Al-Azhar*, ayat ini tidak hanya menyinggung aspek ibadah ritual, tetapi juga menegaskan dampaknya terhadap perilaku moral. Dengan demikian, ayat ini sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam membangun *Akhlakul Karimah* di kalangan mahasantri.

Penelitian ini juga penting karena akan menjembatani antara teori tafsir dan praktik kehidupan. Banyak penelitian tafsir berhenti pada aspek teks, tanpa menggali sejauh mana teks tersebut berhubungan dengan realitas sosial. Dengan meneliti relevansi Q.S Al-‘Ankabut ayat 45 terhadap akhlak mahasantri, penelitian ini ingin menunjukkan bahwa tafsir

³ Ahmad Rifa’i, *Shalat sebagai Media Pembinaan Akhlak Menurut Al-Qur’an*, Vol. 12, No.1 (2016), hlm. 55-70.

bukan hanya kajian teoritis, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan karakter.

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran baru bahwa akhlak bukan hanya materi yang diajarkan di kelas atau dipelajari dari Tafsir, melainkan sesuatu yang harus diwujudkan dalam sikap, tutur kata, dan pergaulan sehari-hari. Dengan memahami relevansi Q.S Al-‘Ankabut ayat 45, mahasiswa akan lebih menyadari bahwa akhlak merupakan buah dari penghayatan terhadap Al-Qur’an.

Jika akhlak mahasiswa baik, maka hal itu akan memberikan dampak positif yang luas. Mereka tidak hanya menjadi pribadi yang *berintegritas*, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat. Sebaliknya, jika akhlak mahasiswa menurun, maka hal itu akan merugikan dirinya sendiri sekaligus mencederai nama baik lembaga pendidikan Islam. Karena itu, penelitian tentang relevansi ayat ini menjadi sangat *urgen*.

Penelitian ini juga berusaha menjawab pertanyaan besar: mengapa ada sebagian mahasantri yang sudah belajar Al-Qur'an namun akhlaknya belum sesuai dengan ajaran Islam? Dengan menggunakan *Tafsir Al-Azhar*, diharapkan jawaban itu dapat ditemukan melalui analisis yang lebih *kontekstual*, sehingga melahirkan solusi nyata dalam pembinaan akhlak.

Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* sangat menekankan hubungan antara agama dan moral. Beliau mengingatkan bahwa keberagamaan yang tidak melahirkan akhlak hanya akan menjadi ritual kosong. Oleh karena itu, penelitian ini akan menampilkan bagaimana pandangan beliau tentang Q.S Al-'Ankabut ayat 45 dapat dijadikan pedoman untuk membangun *Akhlakul Karimah* mahasantri.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berbicara tentang tafsir ayat, tetapi juga relevansinya dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran akhlak di kalangan mahasantri, sekaligus menjadi referensi

akademis yang memperkuat peran tafsir Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa penelitian mengenai penafsiran Q.S Al-'Ankabut ayat 45 dalam *Tafsir Al-Azhar* dan relevansinya terhadap *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjembatani antara *idealitas* ajaran Al-Qur'an dengan realitas kehidupan mahasiswa, sehingga pada akhirnya akan memperlihatkan betapa dekatnya pesan Al-Qur'an dengan kebutuhan umat Islam di era modern.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Q.S Al-Ankabut Ayat 45 perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar ?
2. Bagaimana relevansi kandungan Q.S Al-Ankabut Ayat 45 terhadap *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* mahasiswa?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penafsiran Q.S Al-Ankabut ayat 45 menurut Tafsir Al - Azhar karya Buya Hamka Fokus kajian hanya diarahkan pada penafsiran Buya Hamka, tanpa membandingkan dengan tafsir lain. Kajian difokuskan pada nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat tersebut, perintah membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat serta kaitannya dengan pencegahan perbuatan keji dan mungkar. Objek penelitian dibatasi pada mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah*, dengan pemahaman dan relevansi ayat tersebut terhadap *Akhlakul Karimah* mahasiswa, seperti kualitas shalat, kedisiplinan ibadah, dan kesadaran spiritual, sesuai dengan *Tafsir Al-Azhar*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Q.S Al-Ankabut ayat 45 menurut *Tafsir Al-Azhar*.
2. Untuk menganalisis relevansi penafsiran Q.S Al-Ankabut ayat 45 menurut tafsir Buya Hamka terhadap *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*.

3. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan *kontribusi* terhadap pengembangan khazanah ilmu tafsir, khususnya dalam memahami Q.S Al-Ankabut ayat 45 melalui perspektif *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Dengan mengkaji ayat ini, penelitian berupaya menambah wawasan mengenai bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat dipahami secara kontekstual dan dihubungkan dengan persoalan akhlak di era modern.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan teoritis yang memperlihatkan bahwa tafsir tidak hanya berfungsi sebagai penjelas makna teks, tetapi juga dapat dijadikan acuan dalam melihat relevansi Al-Qur'an terhadap perilaku manusia. Relevansi Q.S Al-ankabut ayat 45 dengan *Akhlakul Karimah* mahasiswa menunjukkan bahwa

pemahaman Al-Qur'an memiliki *implikasi* nyata terhadap pembentukan karakter dan moral generasi muslim terpelajar.

Lebih jauh, penelitian ini memperkuat kedudukan *Tafsir Al-Azhar* sebagai tafsir modern Nusantara yang mampu menjembatani pesan *universal* Al-Qur'an dengan realitas sosial masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa. Dengan menjadikan *Tafsir Al-Azhar* sebagai rujukan utama, penelitian ini menegaskan bahwa karya tafsir lokal memiliki peranan penting dalam pengembangan studi Al-Qur'an, terutama dalam menghadirkan pendekatan yang lebih dekat dengan konteks kehidupan umat Islam Indonesia.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi kajian-kajian selanjutnya yang mengangkat relevansi antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman tentang tafsir Q.S Al-Ankabut ayat 45, tetapi juga memberi *kontribusi* teoritis dalam memperkuat hubungan antara teks Al-Qur'an dan realitas moral generasi Muslim di lembaga pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi dunia pendidikan dan pembinaan akhlak. Bagi para pembina *Ma'had Al-Jamiah*, penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam merancang program yang menekankan pentingnya *Akhlakul Karimah* dengan berlandaskan pemahaman tafsir terhadap Q.S Al-‘Ankabut ayat 45. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran bahwa akhlak yang baik bukan hanya tuntutan sosial, tetapi juga merupakan refleksi dari kedekatan dengan Al-Qur'an.

Penelitian ini juga dapat mendorong terciptanya lingkungan akademik yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam membina perilaku sehari-hari. Selain itu, bagi lembaga pendidikan Islam secara umum, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dalam mengembangkan kurikulum pembinaan akhlak yang berbasis Al-Qur'an dan tafsir, sehingga nilai-nilai religius dapat lebih membumi dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan nyata.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Annisa Nurhanifiyah dalam skripsinya yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir al-Mishbah QS al-‘Ankabut ayat 45 dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlakul Karimah*” (2017).

Menjelaskan bahwa Q.S al-‘Ankabut ayat 45 mengandung pesan penting dalam pendidikan Islam, khususnya terkait ibadah dan akhlak. Ayat ini menekankan kewajiban membaca Al-Qur’an, mendirikan shalat, dan menjauhi perbuatan keji serta munkar. Dari penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah, penulis menemukan adanya nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai *spiritual*. Nilai ibadah tercermin dari perintah membaca Al-Qur’an dan shalat, nilai akhlak tampak dari larangan berbuat munkar, sedangkan nilai spiritual berkaitan dengan kesadaran *muraqabah* dan *dzikrullah*. Temuan tersebut kemudian dihubungkan dengan relevansinya dalam pembentukan *Akhlakul Karimah*, yaitu bagaimana ayat ini mampu membentuk pribadi

muslim yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, serta menjaga diri dari perbuatan tercela.⁴

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada fokus terhadap ayat yang sama dan upaya menumbuhkan akhlak mulia, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan Tafsir al-Mishbah dengan pendekatan yang lebih umum, sementara penelitian ini menggunakan *Tafsir Al-Azhar* dan menitikberatkan pada *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai konteks praktis.

2. Ahmad Fathoni dalam skripsinya yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Shalat (Sebuah Telaah Q.S Al-‘Ankabut Ayat 45)*” (2015).

Menjelaskan bahwa shalat memiliki dimensi akhlak yang sangat kuat, bukan hanya sebagai kewajiban ritual seorang muslim. Dalam kajiannya, ia menguraikan bahwa Q.S Al-‘Ankabut ayat 45 menegaskan fungsi shalat sebagai sarana pencegahan perbuatan keji dan munkar. Dari

⁴ Annisa Nurhanifiyah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir al-Mishbah QS al-‘Ankabut ayat 45 dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlakul Karimah*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), hlm. 11-12.

sini ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti disiplin, kesabaran, kejujuran, serta kemampuan mengendalikan diri dari perbuatan tercela. Menurut Fathoni, shalat yang benar dan khusyu' akan membentuk pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dan menjadi landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada fokus terhadap ayat yang sama dan fungsi shalat sebagai pengendali perilaku, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan *Tafsir Al-Azhar* dengan pendekatan lebih umum, sementara penelitian ini menekankan *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*.

3. MS Algifari dan N. Zuhra dalam artikelnya yang berjudul “*Shalat Sebagai Pencegah Perbuatan Fahsya' dan Munkar (Analisis Muqaran Tafsir al-Qurtubi dan Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S al-‘Ankabut: 45)*” (2023).

⁵ Ahmad Fathoni, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Shalat (Sebuah Telaah Q.S Al-‘Ankabut Ayat 45)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 9-10.

Menjelaskan bahwa Q.S al-‘Ankabut ayat 45 menegaskan fungsi shalat sebagai sarana pencegah perbuatan keji dan munkar. Dalam penelitian *komparatif* ini, penulis membandingkan pandangan al-Qurtubi dalam al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an dengan Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*. Hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya sama-sama menekankan dimensi moral shalat, di mana shalat bukan hanya kewajiban ritual, melainkan sarana pembinaan akhlak. Shalat yang dilakukan dengan *khusyu’* dan ikhlas mampu melahirkan kekuatan spiritual yang menjaga seorang muslim dari perbuatan dosa serta memperkuat ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada perhatian terhadap Q.S Al-'Ankabut ayat 45 dan penekanan pada peran shalat sebagai sarana menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, serta menumbuhkan kesadaran spiritual. Perbedaannya terletak pada

⁶ MS Algifari dan N. Zuhra, *Shalat Sebagai Pencegah Perbuatan Fahsya’ dan Munkar (Analisis Muqaran Tafsir al-Qurtubi dan Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S al-‘Ankabut: 45)*, (El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi, 2023), hlm.7.

pendekatan yang digunakan; penelitian sebelumnya bersifat *komparatif* antara tafsir al-Qurtubi dan *Tafsir Al-Azhar*, sementara penelitian ini menggunakan *Tafsir Al-Azhar* dan lebih menekankan pada *relevansi* ayat tersebut terhadap *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*.

4. Aad Haq dalam skripsinya yang berjudul “*Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri MUQ Pidie Serta Pemahaman Terhadap Q.S Al-‘Ankabut Ayat 45*” (2022).

Meneliti keterkaitan antara pelaksanaan shalat dengan perilaku akhlak santri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan Q.S Al-‘Ankabut ayat 45 berpengaruh besar terhadap pembentukan *Akhlakul Karimah*. Shalat yang dilakukan secara benar, *khusyu'*, dan *istiqamah* mampu membentuk kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta menghindarkan santri dari perilaku negatif. Penelitian ini menegaskan bahwa ibadah shalat bukan hanya berdimensi

ritual, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas akhlak individu dan kehidupan sosialnya.⁷

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada fokus terhadap ayat yang sama dan penekanan pada fungsi shalat dalam menjauhkan diri dari perbuatan keji serta membentuk perilaku positif. Hasil penelitian Aad Haq menunjukkan bahwa shalat yang dilakukan dengan benar, *khusyu'*, dan *istiqamah* menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta menghindarkan santri dari perilaku negatif. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian yang menitikberatkan pada perilaku santri di MUQ Pidie menggunakan tafsir Al-Misbah, sementara penelitian ini menggunakan *Tafsir Al-Azhar* dan menekankan *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*.

5. S. Mudawamah dalam penelitiannya yang berjudul “*Dhikrullah dalam Q.S Al-‘Ankabut Ayat 45 (Studi*

⁷ Aad Haq, *Dampak Pengamalan Ibadah Shalat Terhadap Perilaku Akhlak Santri MUQ Pidie Serta Pemahaman Terhadap Q.S Al-‘Ankabut Ayat 45*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), hlm. 9.

Komparasi Tafsir al-Tabari dan al-Mishbah Terhadap Surat Al-‘Ankabut Ayat 45)’ (2017).

Mengkaji makna *dhikrullah* dalam ayat tersebut dengan membandingkan dua tafsir klasik dan modern. Al-Tabari menafsirkan kata *dhikrullah* dengan makna tilawah Al-Qur’an, sementara M. Quraish Shihab melalui Tafsir al-Mishbah lebih menekankan bahwa *dhikrullah* bukan hanya sebatas bacaan, melainkan juga kesadaran batin akan kehadiran Allah dalam setiap aktivitas kehidupan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemahaman tentang *dhikrullah* dapat memperkaya *perspektif* keagamaan, baik dari sisi tekstual maupun kontekstual.⁸

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada fokus terhadap ayat yang sama dan penekanan pada nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan *komparatif* tafsir klasik dan modern, sementara penelitian ini menggunakan

⁸ S. Mudawamah, *Dhikrullah dalam Q.S Al-‘Ankabut Ayat 45 (Studi Komparasi Tafsir al-Tabari dan al-Mishbah Terhadap Surat Al-‘Ankabut Ayat 45)*, (Kediri: IAIN Kediri, 2017), hlm. 8.

Tafsir Al-Azhar dan menitikberatkan pada *Akhlakul Karimah* mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*.

6. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Shalat (Sebuah Telaah Q.S Al-'Ankabut Ayat 45) – Mukhlisin, 2013.

Tesis Mukhlisin (2013) membahas peran shalat dalam pendidikan akhlak dengan menelaah Q.S Al-'Ankabut ayat 45. Penelitian ini menekankan bahwa shalat tidak hanya merupakan ibadah ritual, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang mulia. Shalat mendorong umat Islam untuk rutin membaca dan memahami Al-Qur'an, mencegah perbuatan keji dan mungkar, mengingat Allah (*dzikrullah*), serta menumbuhkan kesadaran akan pengawasan Allah (*muraqabah*). Dengan demikian, shalat menjadi media efektif dalam mendidik dan membentuk akhlak mulia, menjadikan individu lebih taat, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai ajaran Islam.⁹

⁹ Mukhlisin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Shalat (Sebuah Telaah Q.S Al-'Ankabut Ayat 45)*, Tesis Sarjana (S1), (IAIN Walisongo, 2013), hlm. 12.

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada fokus terhadap ayat yang sama dan fungsi shalat dalam menuntun perilaku positif, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks umum pembentukan akhlak secara luas, sementara penelitian ini menggunakan *Tafsir Al-Azhar* dan menitikberatkan pada pembinaan ibadah mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah*.

7. Ila Waladatun Aminah, “Peran *Musyrifah* dalam Penanaman Akhlaq Al-Karimah Mahasantri di Pusat *Ma'had Al-Jami'ah* Darul Hikmah IAIN Kediri” (2024)

Membahas peran *Musyrifah* sebagai pembimbing dalam menanamkan *Akhlakul Karimah* mahasantri melalui pengawasan dan pembinaan sehari-hari. Persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menyoroti *Akhlakul Karimah* mahasantri di *Ma'had*. Perbedaannya, penelitian terdahulu memberikan *kontribusi* pada pemahaman tentang strategi pembimbingan akhlak secara langsung, sementara penelitian sekarang memperdalam dimensi teks suci dan

interpretasi ulama yang mendasari pembinaan akhlak tersebut.¹⁰

8. SN Hayati, "Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)" pada tahun 2015.

Skripsi ini membahas bagaimana pelaksanaan Shalat Dhuha dapat berperan dalam membentuk akhlak mulia siswa, dengan pendekatan studi kasus pada siswa kelas XI di MAN Purwoasri Kediri. Persamaannya, Fokus penelitian lebih menekankan pada praktik ibadah tertentu (Shalat Dhuha) sebagai media pembentukan karakter atau *Akhlakul Karimah*, serta mengamati pengaruhnya secara langsung terhadap perilaku siswa dalam konteks pendidikan formal.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan akhir penelitian, yaitu pembentukan *Akhlakul*

¹⁰ Ila Waladatun Aminah, *Peran Musyrifah Dalam Penanaman Akhlaq Al-Karimah Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri*, (Kediri: IAIN Kediri, 2024), hlm. 10-11.

Karimah. Keduanya menekankan nilai-nilai moral dan karakter yang sejalan dengan prinsip Islam. Perbedaannya, skripsi SN Hayati menekankan pada praktik ibadah tertentu sebagai sarana pembentukan akhlak, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada kajian teks Al-Qur'an (penafsiran ayat tertentu) dan relevansinya terhadap pembentukan akhlak, khususnya bagi mahasiswa di lingkungan *Ma'had*.¹¹

9. ANL Rabi (2023) dengan judul "*Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren*"

Membahas bagaimana program etika diterapkan secara terstruktur di pondok pesantren untuk membentuk *Akhlakul Karimah* pada santri melalui pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu penelitian ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat sebagai upaya

¹¹ SN Hayati, *Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*, Skripsi, IAIN Kediri, 2015, hlm. 14.

mencegah perbuatan keji dan mungkar, sehingga pembiasaan ibadah ini dapat membentuk *Akhlakul Karimah* mahasiswa. Persamaan keduanya terletak pada tujuan utama, yaitu membentuk akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam.

Perbedaannya, ada pada metode dan konteks: penelitian ANL Rabi lebih menekankan program etika di pondok pesantren secara praktis, sedangkan penelitian ini menekankan pengamalan ibadah sebagai dasar pembentukan akhlak di *Ma'had Al-Jamiah*.¹²

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, *sistematika* penulisan sangat penting agar alur pembahasan dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca serta tidak menimbulkan kebingungan. *Sistematika* pembahasan berisi tentang *deskripsi* alur penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan

¹² ANL Rabi, "Implementasi Program Etika untuk Membentuk *Akhlakul Karimah* Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, (Desember 2023), hlm. 8-9.

hingga bab penutup. Adapun *sistematika* penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai penelitian ini. Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori, yang menguraikan landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini dibahas pengertian tafsir, gambaran umum *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, konsep relevansi, serta tinjauan tentang *Akhlakul Karimah* yang meliputi pengertian, ruang lingkup, dan jenis-jenis akhlak.

BAB III membahas metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi penafsiran Q.S Al-‘Ankabut ayat 45 menurut *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka serta analisis relevansinya terhadap *Akhlakul Karimah* mahasantri di *Ma’had Al-Jami’ah*. Pada bab ini juga dibahas implementasi nilai tilawah Al-Qur’an, shalat, dan dzikrullah dalam kehidupan mahasantri.

BAB V adalah Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian mengenai studi tafsir Q.S Al-‘Ankabut ayat 45 dan relevansinya terhadap *Akhlakul Karimah* mahasantri di *Ma’had Al-Jami’ah*. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang bersifat membangun bagi pengelola *Ma’had*, mahasantri, serta pihak-pihak terkait, agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis